BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Kesimpulan-kesimpulan yang dapat ditarik dari hasil pengujian hipotesis adalah sebagai berikut disimpulkan :

1. Terdapat hubungan positif yang signifikan dan berarti antara Motivasi Berprestasi dengan Kinerja Perawat dalam Memberikan Pelayanan Publik. Ini menunjukkan bahwa semakin tinggi Motivasi Berprestasi, maka semakin tinggi pula Kinerja Perawat.
2. Terdapat hubungan positif yang signifikan dan berarti antara Komunikasi Therapeutik dengan Kinerja Perawat dalam Memberikan Pelayanan Publik. Ini menunjukkan bahwa semakin tinggi Komunikasi Thearpeutik, maka semakin tinggi pula Kinerja Perawat.
3. Terdapat hubungan positif yang signifikan dan berarti antara Motivasi Berprestasi dan Komunikasi Therapeutik secara bersama-sama dengan Kinerja Perawat dalam Memberikan Pelayanan Publik. Ini menunjukkan bahwa jika Motivasi Berprestasi dan Komunikasi Therapeutik secara bersama-sama ditingkatkan maka Kinerja Perawat juga akan meningkat. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Motivasi Berprestasi dan Komunikasi Therapeutik secara bersama ikut menentukan dan memberikan sumbangan nyata terhadap Kinerja Perawat dalam Memberikan Pelayanan Publik.

B. Implikasi

Berdasarkan temuan hasil penelitian ini, maka dapat dikemukakan implikasi hasil penelitian seperti dibawah ini :

1. Motivasi Berprestasi menjadi daya dorong yang ada dalam diri individu atau kelompok masyarakat, untuk berbuat sesuatu aktivitas tertentu guna mencapai tujuan. Munculnya motivasi tersebut disebabkan adanya keinginan dan kebutuhan manusia yang hasrus dipenuhi. Dari keinginan dan kebutuhan tersebut mendorong seseorang untuk berusaha mencapai tujuan apa yang diperlukan atau apa yang dinginkan. Motivasi berprestasi membuat seseorang menjadi pribadi yang bertanggung jawab atas semua tugas yang dipercayakan kepadanya dan seseorang yang mempunyai motivasi berprestasi yang tinggi akan berusaha untuk lebih baik dalam melaksanakan tugas dan pengabdian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi berprestasi memiliki hubungan yang positif dengan kinerja perawat. Motivasi berprestasi memberikan sumbangan sebesar 72,42 % terhadap kinerja perawat. Angka tersebut sangat signifikan dalam mempengaruhi kinerja perawat. Perawat yang memiliki motivasi berprestasi yang tinggi dalam melaksanakan tugasnya tentunya akan meningkatkan kinerjanya, sehingga motivasi berprestasi bagi seorang perawat perlu terus dikembangkan. Dengan motivasi yang tinggi tentunya perawat akan lebih giat lagi melaksanakan tugas dalam memberikan pelayanan keperawatan. Oleh sebab itu perlu menjadi bahan perhatian juga bagi

pimpinan unit kerja perawat ataupun pemerintah untuk dapat memperhatikan kinerja perawat ini, penghargaan terhadap apa yang dilakukan perawat akan meningkatkan motivasi berprestasinya, yang muara akhirnya adalah perawat dapat melaksanakan tugasnya dengan baiksehingga hasil perawatan yang dikelolanya akan maksimal.

2. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa terdapat hubungan antara Komunikasi Therapeutik dengan Kinerja Perawat dalam melaksanakan tugas dengan koefisien korelasi sebesar 0,192. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin baik (tinggi) komunikasi therapeutik perawat maka semakin baik (tinggi) kinerja perawat di Rumah Sakit Umum Dr. Pringadi Medan. Dengan demikian Komunikasi Therapeutik perawat dapat dijadikan pertimbangan untuk meningkatkan kinerja perawat. Dalam penelitian ini Komunikasi Therapeutik perawat dapat dijadikan pertimbangan untuk meningkatkan kinerja perawat. Dalam penelitian ini Komunikasi Therapeutik perawat meliputi komunikasi yang dilakukan oleh para perawat dalam menjalankan tugasnya sebagai seorang perawat.

   Dalam upaya meningkatkan kinerja perawat melaksanakan tugas, hendaknya para perawat meningkatkan komunikasi therapeutiknya. Melalaui peningkatkan komunikasi therapeutik para perawat akan berusaha melaksanakan tugas dengan sebaik mungkin, sehingga akan meningkatkan kinerja dalam melaksanakan tugas yang sekaligus dapat meningkatkan mutu pelayanan keperawatan. Melalui peningkatan

komunikasi therapeutik para perawat akan akan menciptakan dirinya menjadi seorang perawat yang melaksanakan tugas secara profesional. Dengan meningkatkan komunikasi therapeutik akan berdampak positif bagi diri perawat sendiri dan bagiorang lain terutama pasien dan keluarganya.

3. Upaya lain untuk meningkatkan kinerja perawat melaksankan tugas yaitu dengan peningkatan secara bersam-sama antara motivasi berprestasi dan komunikasi therapeutik perawat. Dari hasil deskripsi data penelitian menunjukkan bahwa kinerja para perawat Rumah Sakit Umum Dr. Pringadi Medanmasih pada kategori sedang. Untuk itu kinerja perawat masih dapat ditingkatkan. Peningkatan kinerja perawat dalam melaksanakan tugas dapat dilakukan dengan peningkatan secara bersama-sama antara motivasi berprestasi dan komunikasi therapeutik. Dari hasil peneltian terdapat hubugan antara kinerja perawat melaksanakan tugas secara bersama-sama antara motivasi berprestasi dan komunikasi therapeutik dengan koefisien korelasi sebesar 0,447. Hal ini berindikasi bahwa peningkatan kinerja perawat dapat dilakukan dengan peningkatan secara bersama-sama antara motivasi berprestasi dan komunikasi therapeutik perawat tersebut. Peningkatan kedua variabel tersebut secara bersama-sama dapat dilakukan melalui dijalinnya komunikasi yang harmonis antara pimpinan, para perawat dan pasien. Peningkatan kinerja bagi perawat dapat juga dilakukan dengan peningkatan displin untuk selalu

menambah dan menggali ilmu pengetahuan dan selalu berusaha untuk memberikan yang terbaik bagi pasien. Pada dasarnya seorang perawat yang profesional tidak akan berhenti untuk meningkatkan kemampuannya menerapkan berbagai kebijakan perawatan dalam rangka meningkatkan mutu tugas dan sekaligus meningkatkan mutu pelayanan keperawatan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa untuk peningkatan kinerja perawat dalam melaksankan tugas dapat dilakukan dengan peningkatan motivasi berprestasi dan peningkatan komunikasi therapeutik perawat.

C. Saran

Berdasarkan uraian kesimpulan dan implikasi penelitian diatas, maka dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut :

1. Kepada Direktur Rumah Sakit, Kepala Perawatan dan para Kepala Ruangan hendaknya selalu berusaha meningkatkan pengawasan pada pelayanan rumah sakit dengan cara, seperti : menjalankan tugas dengan baik, selalu berpikiran positif terhadap perawat, menjalin kerja sama dan komunikasi yang baik dengan perawat. Melalui peningkatan motivasi berprestasi dan komunikasi therapeutik akan meningkatkan kinerja para perawat dalam melaksankan tugasnya, karena kinerja yang baik akan akan bermuara pada peningkatan mutu pelayanan keperawatan di rumah sakit.

2. Kepada perawat, untuk selalu meningkatkan motivasinya dalam menjalankan tugas sebagai pemberi pelayanan perawatan pada pasien dan keluarga, agar dapat terlaksana proses perawatan yang profesional sesuai dengan harapan pasien dan keluarga.
3. Para perawat, agar selalu menerapkan dan meningkatkan komunikasi therapeutik kepada pasien. Peningkatan komunikasi therapeutik akan meningkatkan kinerja perawat dalam menjalankan tugasnya. Melalui komunikasi yang baik akan meningkatkan pengetahuan dan memperbaiki kepribadian diri sendiri serta dapat membuat pasien menjadi lebih percaya dan memiliki keyakinan yang tinggi untuk sembuh dan akhirnya akan terwujud kinerja perawat yang baik dan profesional
4. Penelitian ini hanya menggunakan dua faktor yang mempengaruhi kinerja perawat, yaitu variabel motivasi berprestasi dan komunikasi therapeutik. Sebenarnya masih banyak faktor lain yang mempengaruhinya, oleh sebab itu kepada para penelti lain dapat mengkaji dan melihat aspek lain yang mempengaruhi aspek kinerja perawat baik di rumah sakit swasta maupun rumah sakit pemerintah agar mutu pelayanan keperawatan secara umum baik.